



## HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN PERILAKU CARING PERAWAT PADA MASA PANDEMI COVID-19

Ratnasari<sup>1</sup>, M. Syamsul Arif SN, Iin Nur Khosidah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Manajemen Keperawatan, STIKES Telogorejo Semarang, Indonesia

<sup>2</sup> Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

<sup>3</sup> Mahasiswa Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang, Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Received: October 30, 2022  
Final Revision: November 23, 2022  
Available Online: November 29, 2022

### KEYWORDS

Nurse Workload, Caring Nurse Behavior

### CORRESPONDENCE

E-mail: ratnasari@stikestelogorejo.ac.id

### A B S T R A C T

Background: Hospital policies during the Covid-19 pandemic have had negative effects for nurses, one of which is the difficulty of maintaining physical and mental health conditions that have an impact on increasing workload. A nurse's workload that is not up to standard will affect the appearance of caring behavior that nurses provide to patients. Goal: This study aims to analyze the relationship of workload with the caring behavior of nurses during the Covid-19 pandemic. Methods: The research design used is correlational analytics with a cross sectional approach. The research sample consisted of 44 nurses and 44 patients taken with cluster sampling techniques. The research instruments used workload questionnaires from Zailani (2015) and Caring Assessment Tool (CAT). This research was conducted at Salatiga Hospital. Data analysis technique using Spearman Rank statistical test with significance  $\alpha = 0.05$  with SPSS 25 program. Results: Nurses with high workloads of 20 nurses (45.5%) and nurses who have a light workload of 8 nurses (18.2%). Patients who assessed the caring behavior of nurses were enough as many as 27 patients (61.4%) and no one judged the caring behavior of nurses bad. The results showed a significant relationship between workload and caring behavior of nurses during the Covid-19 pandemic at Salatiga Hospital with a p-value of 0.027 ( $p < 0.05$ ) and a correlation coefficient value of -0.334. Conclusion: That the lower the workload of nurses, the better the caring behavior of nurses in providing nursing care. Suggestion: It is recommended for hospitals to pay more attention to the workload of nurses by adjusting between working time and the ability of nurses so that optimal nursing services can be achieved

## I. PENDAHULUAN

Beban kerja perawat di masa pandemi Covid-19 dapat berupa beban kerja fisik ataupun mental, yang kemudian diperberat dengan adanya lonjakan jumlah pasien Covid-19, peningkatan patient safety yang menyebabkan perawat membutuhkan waktu lebih lama dalam memakai/melepas alat pelindung diri (APD), peningkatan Bed Occupancy Ratio (BOR) rumah sakit, pasien tidak diperkenankan untuk dikunjungi serta penunggu pasien hanya satu orang (Kemenkes, 2020). Artinya semakin meningkat jumlah pasien Covid-19 yang dirawat di rumah sakit menyebabkan semakin tinggi pula beban kerja perawat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Demur, et al., (2019) didapatkan bahwa beban kerja perawat lebih dari standar waktu optimum produktif (80%) terutama pada shift pagi (99,03%) diikuti shift sore (97,37%) dan shift malam (78,73%). Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuazua-Rico, et al., (2020) yang menjelaskan bahwa perawat yang bertugas shift pagi dan shift sore memiliki beban kerja yang lebih tinggi daripada shift malam.

Adanya kebijakan baru pada masa pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya peningkatan beban kerja bagi perawat, sehingga perawat kesulitan dalam memperthankan kondisi kesehatan fisik dan mental yang berisiko mengalami gangguan psikologis seperti depresi, kecemasan, stress berat dan kelelahan (Rosyanti & Hadi, 2020). Selain itu beban kerja yang tidak sesuai dengan standar akan mempengaruhi penampilan kerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan (Iqra & Tahir, 2020).

Menurut Herman & Deli (2021) beban kerja perawat mempunyai pengaruh terhadap perilaku caring perawat. Perilaku caring perawat merupakan tindakan disengaja yang membawa rasa aman baik fisik dan emosi serta keterikatan yang tulus dengan orang lain (Kozier, et al., 2010). Didukung oleh penelitian Demur, et al., (2019) didapatkan bahwa perawat yang berperilaku caring kurang baik sebanyak 43 orang (53,8%). Maka dari itu perlu diketahui bagaimana beban kerja dan perilaku caring perawat pada masa pandemi Covid-19 di RSUD daerah Kabupaten Semarang.

Karena perawat memiliki waktu lebih banyak bersama pasien dan paling mengerti kondisi pasien, maka perawat dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang baik dalam keadaan apapun. Perawat harus mampu memberikan asuhan keperawatan yang optimal yang dibuktikan juga dengan perilaku caring yang baik. Menurut penelitian Herman & Deli (2021) semakin rendah beban kerja semakin memungkinkan bagi perawat menunjukkan perilaku caring. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan perilaku caring perawat pada masa pandemi Covid-19.

## II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analitik korelasional. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional yaitu dengan melakukan observasi dan pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama. Dimana beban kerja sebagai variabel bebas dan perilaku caring perawat sebagai variabel terikatnya.

Penelitian ini dilakukan di RSUD daerah Kabupaten Semarang dengan populasi adalah seluruh perawat di Ruang Rawat Inap Flamboyan 2, 3 dan 4 yang berjumlah 44 perawat dan pasien di ruang tersebut sejumlah 44 pasien (data bulan maret-mei 2021). Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik Cluster Sampling. Jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 44 perawat dan 44 pasien yang terdiri dari 15 perawat dan 15 pasien di Ruang Flamboyan 2 dan 4 serta 14 perawat dan pasien di Ruang Flamboyan 3.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa Kuesioner beban kerja dari Zailani (2015) dan Caring Assessment Tool (CAT). Pengumpulan data dilakukan pada 20-28 Mei 2021 dengan penyebaran kuesioner ke 3 ruangan, dimana kuesioner untuk perawat ditinggal dan diambil hari terakhir dan kuesioner untuk pasien diisi dengan pendampingan peneliti dan diambil pada hari yang sama. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji statistik Spearman Rank karena kedua variabel berbentuk data ordinal.

Etika penelitian dalam penelitian ini meliputi informed consent, anonymity, confidentiality, keadilan, menghormati martabat manusia dan mencantumkan nama dan sumber dalam pengambilan karya orang lain.

### III. HASIL

#### 1. Karakteristik Responden

##### a. Karakteristik Perawat

Tabel 1  
Karakteristik Perawat RSUD daerah Kabupaten Semarang Tahun 2021 (n = 44)

No	Karakteristik Perawat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	11	25,0
	Perempuan	33	75,0
2	Usia		
	Remaja akhir	2	4,5
	Dewasa awal	16	36,4
	Dewasa akhir	17	38,6
	Lansia awal	8	18,2
	Lansia akhir	1	2,3
3	Lama Kerja		
	≤ 5 tahun	12	27,3
	> 5 tahun	32	72,7
4	Pendidikan		
	D3	33	75,0
	Keperawatan S1/Ners	11	25,0
	Total	44	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 44 perawat, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 perawat (75%). Perawat paling banyak dalam kategori usia dewasa akhir sejumlah 17 perawat (38,6%). Adapun untuk lama kerja perawat paling banyak adalah lebih dari 5 tahun sejumlah 32 perawat (72,7%). Sedangkan pendidikan perawat mayoritas adalah D3 Keperawatan dengan sebanyak 33 perawat (75%).

## b. Karakteristik Pasien

Tabel 2  
Karakteristik Pasien RSUD daerah  
Kabupaten Semarang Tahun 2021  
(n = 44)

No	Karakteristi Pasien	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	20	45,5
	Perempuan	24	54,5
2	Usia		
	Remaja akhir	2	4,5
	Dewasa awal	5	11,4
	Dewasa akhir	7	15,9
	Lansia awal	10	22,7
	Lansia akhir	8	18,2
	Manula	12	17,3
3	Pekerjaan		
	Petani	13	29,5
	Ibu rumah tangga	13	29,5
	Karyawan swasta	5	11,4
	Buruh	9	20,5
	Lainnya	4	9,1
4	Pendidikan		
	SD	22	50,0
	SMP	10	22,8
	SMA	6	13,6
	D3	2	4,5
	Tidak sekolah	4	9,1
5	Lama Rawat		
	≤ 4 hari	30	68,2
	> 4 hari	14	31,8
	Total	44	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 44 pasien, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 pasien (54,5%). Pasien paling banyak dalam kategori manula (usia 66 tahun ke atas) sebanyak 12 pasien (27,3%). Pekerjaan pasien paling banyak bekerja sebagai petani dengan total sejumlah 13 pasien (29,5%) dan ibu rumah tangga sejumlah 13 pasien (29,5%). Dilihat dari karakteristik tingkat pendidikan, pasien paling banyak adalah Sekolah Dasar (SD) sebanyak 22 pasien (50%).

Sedangkan untuk lama rawat pasien mayoritas kurang dari / sama dengan 4 hari sebanyak 30 pasien (68,2%).

## 2. Gambaran Beban Kerja Perawat pada Masa Pandemi Covid-19

Tabel 3  
Gambaran Beban Kerja Perawat pada  
Masa Pandemi Covid-19 di RSUD  
daerah Kabupaten Semarang  
(n = 44)

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	8	18,2
Sedang	16	36,3
Tinggi	20	45,5
Total	44	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas beban kerja perawat pada masa pandemi Covid-19 di RSUD daerah Kabupaten Semarang dalam kategori tinggi dengan total sebanyak 20 perawat (45,5%).

3. Gambaran Perilaku *Caring* Perawat pada Masa Pandemi Covid-19

Tabel 4  
Gambaran Perilaku *Caring* Perawat  
pada Masa Pandemi Covid-19 di  
RSUD daerah Kabupaten Semarang  
(n = 44)

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	0	0,0
Cukup	27	61,4
Baik	17	38,6
Total	44	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas perilaku *caring* perawat pada masa pandemi Covid-19 di RSUD daerah Kabupaten Semarang dalam kategori cukup dengan total sebanyak 27 perawat (61,4%).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 44 pasien di RSUD daerah Kabupaten

Semarang yang menilai perilaku *caring* perawat dalam kategori cukup sebanyak 27 perawat (61,4%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sari, et al., (2020) yang menjelaskan bahwa 68 perawat (85,0%) memiliki perilaku *caring* cukup di RSUD Dr Haryoto Lumajang. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman & Deli (2021) yang menjelaskan bahwa sebanyak 39 perawat (53,4%) di RS Bhayangkara Makassar kurang atau tidak menerapkan perilaku *caring*.

Perilaku *caring* perawat dalam kategori cukup pada masa pandemi Covid-19 di RSUD daerah Kabupaten Semarang tersebut dapat dipengaruhi oleh persepsi pasien terhadap perawat, sehingga pasien menilai perilaku *caring* perawat masih dalam kategori cukup. Namun, dengan memberikan penilaian *caring* perawat cukup, artinya pasien cenderung memiliki persepsi yang baik terhadap perawat (Firmansayah, et al., 2019).

Perilaku *caring* perawat dalam kategori cukup didukung dengan hasil penelitian yang didapatkan yaitu mayoritas perawat melakukan kegiatan paling banyak adalah memperhatikan kenyamanan dan keamanan lingkungan sekitar seperti pelindung tempat tidur, peralatan medis yang menempel di badan, kebersihan tempat tidur serta lingkungan tenang dan tidak ribut, agar pasien dapat beristirahat dengan tenang. Dimana kenyamanan lingkungan dapat meningkatkan penyembuhan pasien (Alligood & Tomey, 2012).

Sedangkan perilaku *caring* yang paling sedikit dilakukan perawat adalah menganjurkan keluarga melakukan kegiatan agama untuk penyembuhan pasien (misalnya membaca Al-Quran dan berdoa). Artinya perawat kurang memperhatikan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Kurangnya pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan spiritual pasien menjadi salah satu penyebab pemenuhan kebutuhan spiritual pasien kurang diperhatikan oleh perawat (Suni, et al., 2019).

Hasil ini juga didukung oleh data jenis kelamin perawat di RSUD daerah Kabupaten Semarang yang mayoritas adalah perempuan sebanyak 33 perawat (75%). Secara psikologi, perempuan memiliki sifat atau naluri keibuan yang dibutuhkan dalam melayani, sehingga diharapkan sifat perawat perempuan lebih sabar dan perhatian dalam memberikan pelayanan (Yudi, et al., 2019). Oleh karenanya perawat wanita cenderung lebih *caring* terhadap pasien, karena perempuan cenderung menganalisis suatu permasalahan secara lebih mendalam dan seksama sebelum mengambil keputusan, sehingga akan berperilaku etika lebih baik.

Didukung juga oleh karakteristik perawat di RSUD daerah Kabupaten Semarang yang mayoritas dalam rentang usia dewasa akhir sebanyak 17 perawat (38,6%). Menurut Kurniawati, et al., (2019) usia seseorang dapat mempengaruhi perilakunya dalam bekerja karena

semakin bertambah usia maka semakin terampil pula dirinya dalam melakukan pekerjaan. Sehingga semakin tua usia perawat maka semakin mampu untuk berperilaku *caring*, karena perawat tersebut akan makin sabar, berpengalaman dan akan lebih dewasa.

4. Analisis hubungan antara beban kerja dengan perilaku *caring* perawat pada masa pandemi Covid-19

Tabel 5

Hasil Uji Spearman Rank Hubungan Beban Kerja dengan Perilaku *Caring* Perawat pada Masa Pandemi Covid-19 di RSUD daerah Kabupaten Semarang (n = 44)

Variabel Penelitian	Perilaku <i>Caring</i> Perawat	
	<i>Correlation Coefficient</i>	<i>P-Value</i>
Beban Kerja Perawat	-0,334	0,027

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil uji korelasi *Spearman Rank* bahwa nilai *p-value* sebesar 0,027 (<0,05), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan perilaku *caring* perawat pada masa pandemi Covid-19 di RSUD daerah Kabupaten Semarang. Nilai *correlation coefficient* didapatkan hasil -0,334, artinya kekuatan hubungan antara beban kerja dengan perilaku *caring* perawat termasuk dalam hubungan rendah dengan arah hubungan negatif yaitu semakin rendah beban kerja perawat akan semakin baik perilaku *caring* perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan.

#### IV. PEMBAHASAN

1. Gambaran Beban Kerja

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 44 perawat di RSUD daerah Kabupaten Semarang menunjukkan beban kerja dalam kategori tinggi sebanyak 20 perawat (45,5%). Hasil penelitian ini didukung oleh Demur, et al., (2019) yang menjelaskan bahwa sebanyak 46 perawat (57,5%) memiliki beban kerja yang melebihi standar waktu optimum produktif di RSI Ibnu Sina Bukittinggi. Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Barahama, et al., (2019) yang menjelaskan bahwa beban kerja perawat di RSU GMIM Pancaran Kasih Manado adalah berat sebanyak 39 responden (67,2%).

Tingginya beban kerja perawat pada masa pandemi Covid-19 di RSUD daerah Kabupaten Semarang disebabkan karena

ketidakseimbangan antara jumlah tenaga perawat dengan tempat tidur serta jumlah kegiatan perawat yang harus dilakukan. Hasil penelitian ini didukung oleh Zuazua-Rico, et al., (2020) yang menjelaskan bahwa banyaknya aktivitas yang harus dilakukan menyebabkan beban kerja perawat melebihi rata-rata yaitu sejumlah 41 perawat (70,97%). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Deli & Herman (2021) dimana mayoritas respondennya sebesar 40 perawat (54,8%) memiliki beban kerja yang ringan.

Beban kerja perawat pada masa pandemi Covid-19 di RSUD daerah Kabupaten Semarang yang paling banyak dilakukan adalah pada kegiatan perawatan langsung, misalnya melakukan pemberian obat-obatan yang didelegasikan oleh dokter. Didukung oleh penelitian

yang dilakukan oleh Nainggolan, et al., (2019) yang menjelaskan bahwa jumlah waktu yang digunakan oleh perawat mayoritas pada kegiatan perawatan langsung yaitu sebesar 19 perawat (46,99%).

## 2. Gambaran Perilaku Caring

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 44 pasien di RSUD daerah Kabupaten Semarang yang menilai perilaku caring perawat dalam kategori cukup sebanyak 27 perawat (61,4%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sari, et al., (2020) yang menjelaskan bahwa 68 perawat (85,0%) memiliki perilaku caring cukup di RSUD Dr Haryoto Lumajang. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman & Deli (2021) yang menjelaskan bahwa sebanyak 39 perawat (53,4%) di RS Bhayangkara Makassar kurang atau tidak menerapkan perilaku caring.

Perilaku caring perawat dalam kategori cukup pada masa pandemi Covid-19 di RSUD daerah Kabupaten Semarang tersebut dapat dipengaruhi oleh persepsi pasien terhadap perawat, sehingga pasien menilai perilaku caring perawat masih dalam kategori cukup. Namun, dengan memberikan penilaian caring perawat cukup, artinya pasien cenderung memiliki persepsi yang baik terhadap perawat (Firmansayah, et al., 2019).

Perilaku caring perawat dalam kategori cukup didukung dengan hasil penelitian yang didapatkan yaitu mayoritas perawat melakukan kegiatan paling banyak adalah memperhatikan kenyamanan dan keamanan lingkungan sekitar seperti pelindung tempat tidur, peralatan medis yang menempel di badan,

kebersihan tempat tidur serta lingkungan tenang dan tidak ribut, agar pasien dapat beristirahat dengan tenang. Dimana kenyamanan lingkungan dapat meningkatkan penyembuhan pasien (Alligood & Tomey, 2012).

Sedangkan perilaku caring yang paling sedikit dilakukan perawat adalah menganjurkan keluarga melakukan kegiatan agama untuk penyembuhan pasien (misalnya membaca Al-Quran dan berdoa). Artinya perawat kurang memperhatikan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Kurangnya pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan spiritual pasien menjadi salah satu penyebab pemenuhan kebutuhan spiritual pasien kurang diperhatikan oleh perawat (Suni, et al., 2019).

Hasil ini juga didukung oleh data jenis kelamin perawat di RSUD daerah Kabupaten Semarang yang mayoritas adalah perempuan sebanyak 33 perawat (75%). Secara psikologi, perempuan memiliki sifat atau naluri keibuan yang dibutuhkan dalam melayani, sehingga diharapkan sifat perawat perempuan lebih sabar dan perhatian dalam memberikan pelayanan (Yudi, et al., 2019). Oleh karenanya perawat wanita cenderung lebih caring terhadap pasien, karena perempuan cenderung menganalisis suatu permasalahan secara lebih mendalam dan seksama sebelum mengambil keputusan, sehingga akan berperilaku etika lebih baik.

Didukung juga oleh karakteristik perawat di RSUD daerah Kabupaten Semarang yang mayoritas dalam rentang usia dewasa akhir sebanyak 17 perawat (38,6%). Menurut Kurniawati, et al., (2019) usia

seseorang dapat mempengaruhi perilakunya dalam bekerja karena semakin bertambah usia maka semakin terampil pula dirinya dalam melakukan pekerjaan. Sehingga semakin tua usia perawat maka semakin mampu untuk berperilaku caring, karena perawat tersebut akan makin sabar, berpengalaman dan akan lebih dewasa.

### 3. Analisis Hubungan antara beban Kerja dengan Perilaku Caring perawat

Berdasarkan analisa data menggunakan uji korelasi Spearman Rank didapatkan nilai p-value sebesar 0,027 dan nilai correlation coefficient sebesar -0,334. Artinya ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan perilaku caring perawat pada masa pandemi Covid-19 di RSUD daerah Kabupaten Semarang yang termasuk dalam tingkat kekuatan hubungan rendah dengan arah negatif, yang berarti semakin rendah beban kerja perawat akan semakin baik perilaku caring perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Demur, et al., (2019) yang berjudul beban kerja dan motivasi dengan perilaku caring perawat yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji statistik menghasilkan nilai p-value 0,002, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan perilaku caring perawat di RS Islam Ibnu Sina Bukittinggi. Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Herman & Deli (2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara beban kerja dengan perilaku caring yang diterapkan oleh perawat di RS Bhayangkara Makassar.

Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri oleh Astuti, et al., (2021) yang menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja dengan perilaku caring perawat dengan p-value 0,172. Hal tersebut terjadi karena profesionalitas kerja, sebesar apapun beban kerja yang dialami perawat, caring perawat terhadap pasien tetap sama seperti saat tidak mendapatkan beban kerja, karena perawat bekerja secara profesional dan sesuai SOP.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar beban kerja perawat pada masa pandemi Covid-19 dengan kategori tinggi sebanyak 20 perawat (45,5%). Beban kerja yang tinggi mempengaruhi kinerja perawat khususnya terkait pelaksanaan perilaku caring perawat selama memberikan pelayanan keperawatan. Kondisi ini membuat perawat sulit menampilkan performa yang optimal dalam menyediakan rasa nyaman, perhatian kasih sayang, memelihara kesehatan, memberi dorongan, empati, mendukung, selalu ada jika dibutuhkan, memberi sentuhan serta mengunjungi pasien (Firmansyah, et al., 2019).

Tingginya beban kerja bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi penerapan perilaku caring perawat kepada pasien dimana dalam hasil penelitian ini masih terdapat perawat yang tetap berperilaku caring baik meskipun dalam kategori beban kerja tinggi sebanyak 17 perawat (38,6%). Hal ini disebabkan adanya kesadaran akan tanggung jawab moral sebagai seorang profesionalisme dan kecintaan akan pekerjaan sebagai

perawat yang peduli dan care kepada pasien (Herman & Deli, 2021).

Hasil penelitian ini juga disebabkan karena perawat di RSUD daerah Kabupaten Semarang terbiasa dengan beban kerja yang tinggi sehingga tidak berpengaruh terhadap penerapan perilaku caring perawat pada masa pandemi Covid-19 di RSUD daerah Kabupaten Semarang, karena perawat yang terbiasa bekerja dengan beban kerja yang tinggi akan tetap mampu melaksanakan tugasnya dengan baik (Yudi, et al., 2019). Perawat yang sadar akan tanggung jawab yang dipikul sebagai caregiver akan berupaya menjaga dan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan sekalipun dengan beban kerja yang berat dengan tetap memperhatikan aspek caring dan menerapkannya dalam kegiatan asuhan keperawatan kepada pasien (Herman & Deli, 2021).

Perawat memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kualitas pelayanan keperawatan dan citra rumah sakit karena 90% pelayanan kesehatan di rumah sakit diberikan oleh perawat (Demur, et al., 2019). Oleh karena itu perilaku caring yang mayoritas cukup dalam penelitian ini merupakan tantangan bagi setiap individu perawat untuk membangun dan memepertahankan ataupun meningkatkan pelayanan keperawatan yang dilandasi perilaku caring.

Berdasarkan analisa data menggunakan uji korelasi Spearman Rank didapatkan nilai p-value sebesar 0,027 dan nilai correlation coefficient sebesar -0,334. Artinya ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan perilaku caring perawat pada masa pandemi Covid-

19 di RSUD daerah Kabupaten Semarang yang termasuk dalam tingkat kekuatan hubungan rendah dengan arah negatif, yang berarti semakin rendah beban kerja perawat akan semakin baik perilaku caring perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Demur, et al., (2019) yang berjudul beban kerja dan motivasi dengan perilaku caring perawat yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji statistik menghasilkan nilai p-value 0,002, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan perilaku caring perawat di RS Islam Ibnu Sina Bukittinggi. Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Herman & Deli (2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara beban kerja dengan perilaku caring yang diterapkan oleh perawat di RS Bhayangkara Makassar.

Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri oleh Astuti, et al., (2021) yang menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja dengan perilaku caring perawat dengan p-value 0,172. Hal tersebut terjadi karena profesionalitas kerja, sebesar apapun beban kerja yang dialami perawat, caring perawat terhadap pasien tetap sama seperti saat tidak mendapatkan beban kerja, karena perawat bekerja secara profesional dan sesuai SOP.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar beban kerja perawat pada masa pandemi Covid-19 dengan kategori tinggi sebanyak 20 perawat (45,5%). Beban kerja yang tinggi mempengaruhi kinerja

perawat khususnya terkait pelaksanaan perilaku caring perawat selama memberikan pelayanan keperawatan. Kondisi ini membuat perawat sulit menampilkan performa yang optimal dalam menyediakan rasa nyaman, perhatian kasih sayang, memelihara kesehatan, memberi dorongan, empati, mendukung, selalu ada jika dibutuhkan, memberi sentuhan serta mengunjungi pasien (Firmansyah, et al., 2019).

Tingginya beban kerja bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi penerapan perilaku caring perawat kepada pasien dimana dalam hasil penelitian ini masih terdapat perawat yang tetap berperilaku caring baik meskipun dalam kategori beban kerja tinggi sebanyak 17 perawat (38,6%). Hal ini disebabkan adanya kesadaran akan tanggung jawab moral sebagai seorang profesionalisme dan kecintaan akan pekerjaan sebagai perawat yang peduli dan care kepada pasien (Herman & Deli, 2021).

Hasil penelitian ini juga disebabkan karena perawat di RSUD daerah Kabupaten Semarang terbiasa dengan beban kerja yang tinggi sehingga tidak berpengaruh terhadap penerapan perilaku caring perawat pada masa pandemi Covid-19 di RSUD daerah Kabupaten Semarang, karena perawat yang terbiasa bekerja dengan beban kerja yang tinggi akan tetap mampu melaksanakan tugasnya dengan baik (Yudi, et al., 2019). Perawat yang sadar akan tanggung jawab yang dipikul sebagai caregiver akan berupaya menjaga dan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan sekalipun dengan beban kerja yang berat dengan tetap memperhatikan aspek caring dan menerapkannya dalam kegiatan

asuhan keperawatan kepada pasien (Herman & Deli, 2021).

Perawat memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kualitas pelayanan keperawatan dan citra rumah sakit karena 90% pelayanan kesehatan di rumah sakit diberikan oleh perawat (Demur, et al., 2019). Oleh karena itu perilaku caring yang mayoritas cukup dalam penelitian ini merupakan tantangan bagi setiap individu perawat untuk membangun dan mempertahankan ataupun meningkatkan pelayanan keperawatan yang dilandasi perilaku caring.

## V. SIMPULAN

1. Sebanyak 20 perawat (45,5%) merasa beban kerja pada masa pandemi Covid-19 di RSUD daerah Kabupaten Semarang adalah tinggi, sedangkan sebanyak 8 perawat (18,2%) merasa beban kerja pada masa pandemi Covid-19 di RSUD daerah Kabupaten Semarang dalam kategori ringan.
2. Sebanyak 27 pasien (61,4%) menilai perilaku caring perawat pada masa pandemi Covid-19 di RSUD daerah Kabupaten Semarang adalah cukup dan tidak ada pasien yang menilai perilaku caring perawat dalam kategori buruk pada masa pandemi Covid-19 di RSUD daerah Kabupaten Semarang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan perilaku caring perawat pada masa pandemi Covid-19 di RSUD daerah Kabupaten Semarang dengan arah hubungan negatif dan tingkat hubungan rendah (correlation coefficient - 0,334) serta nilai p-value 0,027.

## REFERENCES

- Alligood & Tomey. (2012). *Nursing Theorist And Their Work*. 6th Edition. St. Louis : Mosby Elsevier, Inc.
- Astuti, N.P., Murhayati, A., Saelan. (2021). Hubungan Beban Kerja dengan Perilaku Caring Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/>. Diakses pada 4 Juni 2021.
- Barahama, K.F., Katuuk, M., Oroh, W.M. (2019). Hubungan Beban Kerja dengan Kepuasan Kerja Perawat di Ruang Perawatan Dewasa RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index>. Diakses pada 6 Juli 2021.
- Demur, D. R. D. N., Mahmud, R., & Yeni, F. (2019). Beban Kerja Dan Motivasi Dengan Perilaku Caring Perawat. (*Perintis's Health Journal*), 6(2), 164–176. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.303>. Diakses pada 17 Januari 2021.
- Firmansyah, et al. (2019). Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap. <https://journal.ugm.ac.id/jkesvo/article/view/40957/23851>. Diakses pada 2 Juni 2021.
- Herman, & Deli, P. (2021). Hubungan Antara Beban Kerja dan Perilaku Caring Perawat. <https://stikes-surabaya.e-journal.id/JPKK/article/view/192/84>. Diakses pada 1 Maret 2021.
- Iqra & Tahir, R. (2020). Analisis Beban Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap di RSUD Bahteramas Sulawesi Tenggara. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.33490/jkm.v6i1.142>. Diakses pada 1 Maret 2021.
- Kemenkes. (2020). *Panduan Teknis Pelayanan Rumah Sakit Pada Masa Adaptasi Baru*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kozier, B., Erb, G., Berman, Audrey, Snyder, & J, S. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta : EGC.
- Kurniawati, Y.O., Nabhani., Wijayanti. (2019). Hubungan Karakteristik Perawat dengan Kinerja Perawat. <repository.itspku.ac.id>. Diakses pada 7 Juli 2021.
- Nainggolan, J.A., Hartono, B., Wirawan, I.A. (2019). Analisis Perencanaan Kebutuhan Tenaga Perawat Berdasarkan Beban Kerja Di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Tahun 2019. [ocs.upnvj.ac.id/index.php/ichd/ichd\\_2019/paper/view/228](ocs.upnvj.ac.id/index.php/ichd/ichd_2019/paper/view/228). Diakses pada 9 Juni 2021.
- Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020). Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 12(1), 107–130. <https://doi.org/10.36990/hijp.vi.191>. Diakses pada 12 Januari 2021.
- Sari, I.P., Mawaddah, N., Suprianto. (2020). Hubungan Caring Perawat dengan Tingkat Stres Pasien Rawat Inap di Ruang Aster RSUD Dr Haryoto Lumajang. <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/HM/article/view/654>. Diakses pada 2 Juni 2021.
- Suni, Arsad., Umanailo, D., Dabi, R.D. (2019). Pengetahuan dan Motivasi dengan Sikap Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap RSUP dr. H. Chasan Boesoirie Ternate. <http://garuda.ristekdikti.go.id>. Diakses pada 7 Juli 2021.
- Yudi, Desiana., Tangka, Jon W., Wowiling, Ferdinand. (2019). Hubungan Beban Kerja Fisik dan Mental Perawat dengan Penerapan Patient Safety di IGD dan ICU RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index>. Diakses pada 6 Juni 2021.
- Zailani, O. F. (2015). Hubungan Antara Beban Kerja dan Stress Kerja Perawat di Ruangan Perawatan Bedah Lantai 5 Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot

Soebroto Jakarta Pusat 2011. <https://digilib.esaunggul.ac.id/hubungan-antara-beban-kerja-dan-stres-kerja-perawat-di-ruangan-perawatan>. Diakses pada 15 Februari 2021.

Zuazua-Rico, D., Mosteiro-Diaz, M. P., Maestro-Gonzalez, A., & Fernandez-Garrido, J. (2020). Nursing Workload, Knowledge about Pain, and Their Relation to Pain Records. *Pain Management Nursing*, 21(6), 510–515. <https://doi.org/10.1016/j.pmn.2020.03.009>. Diakses pada 21 Januari.

## BIOGRAPHY

### Penulis I:

Nama : Ns. Ratnasari, M.Kep  
Institusi : Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang  
Peminatan : Manajemen Keperawatan

### Penulis II:

Nama : Ns. M. Syamsul Arif SN, S.Kep. M.Kes.Biomed  
Institusi : Poltekkes Kemenkes Semarang  
Peminatan : Ilmu Biomedik Dasar dan Patofisiologi

### Penulis III:

Nama : Iin Nur Khosidah, S.Kep  
Institusi : Mahasiswa Ners STIKES Telogorejo Semarang